

## Internalisasi Nilai Budaya melalui Tari Tradisional Kreasi Batik dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Aldy Ferdiyansyah<sup>1</sup>  
Bagus Aulia Iskandar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail Korespondensi: [aldyferdiyansyah@ulm.ac.id](mailto:aldyferdiyansyah@ulm.ac.id)

**Abstract:** This study aims to describe the process of internalizing cultural values through traditional batik dance creations in learning in fifth graders of SDN Tulusrejo 2 with a focus on the introduction of cultural values through symbols and dance movements, contextual learning experiences, student interactions in dance activities, and the role of teachers in directing the meaning of learning. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of 10 fifth grade students and one class teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the internalization of cultural values takes place through the introduction of batik symbols connected to dance movements, learning experiences through direct practice, and the formation of values such as cooperation, responsibility, and discipline through group interactions during learning, while the teacher acts as a facilitator who directs and gives meaning to each activity. The conclusion of the study shows that the internalization of cultural values through traditional batik dance creations occurs through a series of learning experiences that include cultural symbols, dance practices, social interactions, and the role of teachers, so that cultural values are understood by students through contextual and meaningful learning experiences in elementary school.

**Keywords:** Traditional dance; Creative dance batik; Internalization of cultural values; Contextual learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik dalam pembelajaran di kelas V SDN Tulusrejo 2 dengan fokus pada pengenalan nilai budaya melalui simbol dan gerak tari, pengalaman belajar kontekstual, interaksi siswa dalam aktivitas tari, serta peran guru dalam mengarahkan pemaknaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas V dan satu guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai budaya berlangsung melalui pengenalan simbol batik yang dihubungkan dengan gerak tari, pengalaman belajar melalui praktik langsung, serta pembentukan nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin melalui interaksi kelompok selama pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberi pemaknaan pada setiap aktivitas. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik terjadi melalui rangkaian pengalaman belajar yang mencakup simbol budaya, praktik tari, interaksi sosial, dan peran guru, sehingga nilai budaya dipahami siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Tari tradisional; Tari kreasi batik; Internalisasi nilai budaya; Pembelajaran kontekstual

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, identitas, dan kesadaran budaya peserta didik sejak usia dini. Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi memunculkan perubahan pola pikir generasi muda yang semakin jauh dari budaya lokal. Fenomena tersebut terlihat dari menurunnya ketertarikan anak terhadap seni tradisional, bahasa daerah, maupun aktivitas budaya yang hidup dalam masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan karena sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga ruang pewarisan nilai budaya bangsa. Budaya dipahami sebagai hasil cipta, rasa, dan karya manusia yang diwariskan melalui proses belajar dalam kehidupan sosial masyarakat (Farid, 2023). Sekolah dasar menjadi tahap penting dalam menanamkan kesadaran budaya karena pada usia ini siswa mulai membangun karakter dan cara pandang terhadap lingkungan sosialnya.

Seni tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menghadirkan pengalaman budaya secara konkret kepada siswa. Seni tidak hanya dipahami sebagai hiburan, tetapi juga sarana pendidikan yang mengandung nilai sosial, moral, dan estetika (Niken & Julta, 2025). Tari tradisional menjadi salah satu bentuk seni yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Gerakan tari, musik pengiring, kostum, dan simbol budaya yang terkandung di dalamnya membantu siswa memahami budaya melalui pengalaman langsung (Wahyuni et al., 2023). Pengalaman artistik dalam pembelajaran mampu mengembangkan kreativitas, sensitivitas, dan kemampuan mengekspresikan diri siswa secara lebih mendalam (Minarti et al., 2023). Aktivitas seni juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Tari tradisional kreasi batik menjadi inovasi pembelajaran seni yang memadukan unsur gerak tradisional dengan simbol budaya batik sebagai identitas bangsa Indonesia. Batik tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung filosofi kehidupan dan nilai sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Integrasi batik ke dalam seni tari memberikan pengalaman belajar budaya yang lebih kaya karena siswa tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami simbol dan pesan budaya yang terkandung dalam motif batik (Pratama et al., 2023). Pengalaman tersebut membantu siswa mengenal nilai kesopanan, kerja sama, ketekunan, dan penghargaan terhadap budaya lokal melalui proses pembelajaran yang lebih kontekstual. Kehadiran tari tradisional kreasi batik dalam pembelajaran juga dapat menjadi media penguatan identitas budaya sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran kontekstual menjadi pendekatan yang relevan untuk menghubungkan pengalaman belajar siswa dengan lingkungan sosial budaya di sekitarnya. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami makna materi melalui hubungan dengan kehidupan nyata

sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Putri et al., 2025; Yasin, 2023). Konsep tersebut sesuai dengan penggunaan tari tradisional kreasi batik dalam pembelajaran sekolah dasar karena aktivitas belajar tidak terlepas dari pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Kegiatan menari, memahami makna gerak, dan mengenal simbol batik dapat membangun keterlibatan belajar yang lebih aktif. Pengalaman belajar yang kontekstual membantu siswa memahami bahwa budaya bukan sekadar materi pelajaran, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Nilai budaya dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki kaitan erat dengan penguatan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori atau nasihat moral, tetapi membutuhkan pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Ardi et al., 2024). Proses latihan tari tradisional mengajarkan siswa tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa percaya diri. Aktivitas kelompok dalam tari juga membantu siswa belajar menghargai teman dan membangun solidaritas sosial. Pendidikan karakter berkembang melalui pembiasaan dan pengalaman sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan peserta didik (Ihwani et al., 2024). Seni tari menunjukkan fungsi edukatif yang mendukung pembentukan karakter sekaligus pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa sekolah dasar. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan apresiasi siswa terhadap budaya daerah (Alaudin & Nurjanah, 2024). Penggunaan tari tradisional dalam pembelajaran tematik juga membantu siswa memahami nilai kerja sama dan tanggung jawab (Dewi et al., 2025). Penelitian lain memperlihatkan bahwa pembelajaran seni berbasis budaya lokal berkontribusi terhadap penguatan literasi budaya siswa (Ferdiyansyah & Iskandar, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa seni tradisional memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran sekolah dasar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kajian mengenai tari tradisional kreasi batik dalam pembelajaran sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan media pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang membahas proses internalisasi nilai budaya melalui pengalaman belajar seni tari belum banyak dilakukan secara mendalam. Pengalaman siswa dalam memahami makna budaya, interaksi sosial selama pembelajaran, serta proses pembentukan karakter melalui aktivitas tari masih jarang dieksplorasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan tari tradisional kreasi batik sebagai media internalisasi nilai budaya dalam pembelajaran sekolah dasar melalui perspektif kualitatif. Fokus tersebut memberikan ruang untuk memahami pengalaman belajar budaya siswa secara lebih utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik dalam pembelajaran sekolah dasar serta memahami pengalaman belajar siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar. Pemanfaatan seni tradisional dalam pendidikan menjadi salah satu upaya penting untuk menjaga keberlanjutan budaya bangsa di tengah perubahan sosial yang semakin cepat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperlihatkan bahwa pembelajaran budaya dapat dilakukan secara menarik, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga nilai budaya dapat tertanam secara alami dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik dalam pembelajaran sekolah dasar. Rancangan penelitian diarahkan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran secara alami sesuai kondisi di lapangan tanpa perlakuan khusus, dengan penekanan pada proses, makna, dan pengalaman belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tulusrejo 2 sebanyak 10 siswa serta guru kelas. Siswa dipilih karena terlibat langsung dalam pembelajaran tari tradisional kreasi batik dan mampu merefleksikan pengalaman belajar yang dialami. Guru kelas diposisikan sebagai informan kunci yang memahami perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengamati, menggali, dan menginterpretasikan data. Instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran dan interaksi siswa, wawancara untuk menggali pengalaman dan makna pembelajaran, sedangkan dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada kegiatan pembelajaran tari tradisional kreasi batik, wawancara dengan guru dan 10 siswa kelas V, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan secara bertahap agar memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses internalisasi nilai budaya dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dipilih sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk melihat pola dan makna yang muncul. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan utama terkait

proses internalisasi nilai budaya. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas dan 10 siswa kelas V SDN Tulusrejo 2, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran tari tradisional kreasi batik. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional kreasi batik menjadi wahana utama dalam proses internalisasi nilai budaya dalam pembelajaran sekolah dasar. Data dianalisis dan disajikan dalam tema-tema berikut yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

### 1. Pengenalan Nilai Budaya dalam Tari Tradisional Kreasi Batik

Pengenalan nilai budaya dalam pembelajaran tari tradisional kreasi batik berlangsung pada tahap awal kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Tulusrejo 2. Guru terlebih dahulu memberikan pengantar mengenai keterkaitan antara motif batik dan gerakan tari yang akan dipelajari siswa. Catatan observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan media gambar beberapa motif batik sederhana sebagai stimulus awal pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa setiap motif memiliki makna tertentu yang berkaitan dengan nilai kehidupan seperti kebersamaan, kesabaran, dan keseimbangan. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan dengan cukup fokus, beberapa siswa juga merespons dengan mengangguk dan menanyakan kembali makna dari motif yang ditampilkan.

Hasil wawancara dengan guru (G1) menunjukkan bahwa tahap pengenalan nilai budaya dianggap penting sebelum siswa melakukan praktik tari. G1 menyampaikan, "*Anak-anak harus tahu dulu makna batik yang menjadi inspirasi gerak tari, supaya mereka tidak hanya meniru gerakan, tetapi juga memahami nilai di dalamnya.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menempatkan pemahaman budaya sebagai dasar dalam pembelajaran tari tradisional kreasi batik. Guru juga menambahkan bahwa siswa kelas V lebih mudah memahami konsep budaya jika disertai contoh konkret dan visual yang dekat dengan kehidupan mereka.

Respon siswa juga memperlihatkan adanya proses awal pemahaman nilai budaya. Salah satu siswa (S2) menyampaikan, "*Ternyata gerakan tari itu ada artinya, seperti kerja sama dan sabar, karena di batik juga ada maknanya.*" Siswa lain (S5) mengatakan, "*Kalau sudah lihat batiknya, jadi lebih gampang paham gerakannya mau seperti apa.*" Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mengaitkan simbol batik dengan makna gerakan tari yang akan dipelajari. Proses ini masih bersifat awal, namun sudah menunjukkan adanya pemahaman terhadap nilai budaya yang diperkenalkan.

Catatan observasi juga menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa pada tahap pengenalan nilai budaya. Ketika guru menjelaskan salah satu motif batik, beberapa siswa terlihat bertanya mengenai makna simbol tersebut dan mencoba menebak keterkaitannya dengan gerakan

tari. Salah satu siswa (S8) sempat mengatakan, *“Apakah gerakan ini artinya kita harus kompak, Pak?”* sambil menunjuk contoh gerakan yang diperlihatkan. Respons seperti ini menunjukkan bahwa siswa mulai membangun pemaknaan awal terhadap nilai budaya melalui penjelasan guru dan media yang digunakan.

Secara keseluruhan, tahap pengenalan nilai budaya dalam tari tradisional kreasi batik menunjukkan bahwa siswa mulai memahami keterkaitan antara simbol batik dan makna gerakan tari melalui penjelasan guru, media visual, serta respons interaktif di kelas. Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum siswa memasuki praktik tari karena memberikan pemahaman awal tentang nilai budaya yang akan diinternalisasikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

## **2. Pengalaman Belajar Kontekstual melalui Tari Tradisional Kreasi Batik**

Catatan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional kreasi batik berlangsung dalam suasana aktif yang melibatkan gerak, perhatian, dan interaksi antar siswa. Kegiatan dimulai dari demonstrasi guru, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa secara bertahap. Siswa terlihat mengikuti alur gerakan sambil menyesuaikan diri dengan ritme dan instruksi yang diberikan. Proses ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung secara verbal, tetapi hadir melalui pengalaman langsung yang melibatkan tubuh dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan guru (G1) memperkuat bahwa pendekatan praktik menjadi pilihan utama dalam pembelajaran ini. G1 menyampaikan, *“Kalau anak langsung praktik, mereka lebih mudah paham karena belajar sambil melakukan.”* Guru juga menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih cepat memahami materi ketika terlibat langsung dalam aktivitas daripada hanya menerima penjelasan. Kondisi ini membuat pembelajaran tari tradisional kreasi batik lebih efektif karena siswa mengalami sendiri proses belajar yang menghubungkan gerak dengan makna budaya.

Pengalaman siswa selama pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup tinggi dalam proses belajar. Salah satu siswa (S6) menyampaikan, *“Saya jadi lebih paham kalau sudah dicoba sendiri, tidak hanya dengar penjelasan.”* Siswa lain (S1) mengatakan, *“Belajar tari ini lebih gampang diingat karena langsung gerak.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung, bukan sekadar penjelasan guru. Proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Hasil pengamatan juga memperlihatkan adanya interaksi antar siswa selama proses latihan berlangsung. Siswa saling memperhatikan gerakan teman, memberikan koreksi sederhana, serta menyesuaikan ritme agar gerakan terlihat seragam. Ketika terjadi kesalahan, beberapa siswa membantu teman satu kelompok tanpa instruksi langsung dari guru. Situasi ini menunjukkan

bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya terjadi melalui hubungan guru dan siswa, tetapi juga melalui interaksi sosial yang membangun pemahaman bersama dalam kelompok.

Secara keseluruhan, pengalaman belajar kontekstual melalui tari tradisional kreasi batik memperlihatkan bahwa siswa memperoleh pemahaman melalui praktik langsung, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses tersebut membuat pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menjadi pengalaman nyata yang membantu siswa mengaitkan gerakan tari dengan makna budaya yang dipelajari.

### **3. Internalisasi Nilai Budaya melalui Interaksi dan Aktivitas Tari**

Internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik tampak kuat dalam proses interaksi antar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Latihan tari tidak hanya berfokus pada penguasaan gerak, tetapi juga membentuk pola hubungan sosial yang dinamis di dalam kelompok. Catatan observasi menunjukkan bahwa siswa saling mengingatkan urutan gerakan, menyesuaikan tempo, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Interaksi ini terjadi secara spontan tanpa instruksi langsung dari guru, sehingga pembelajaran menjadi ruang sosial yang menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian antarsiswa.

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan tersebut. Salah satu siswa (S3) menyampaikan, *“Kalau latihan harus saling bantu, kalau tidak nanti gerakannya beda sendiri.”* Siswa lain (S8) menambahkan, *“Saya jadi paham kalau kerja sama itu penting supaya tariannya kompak.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai budaya seperti kerja sama dan tanggung jawab tidak hanya dipahami secara konsep, tetapi terbentuk melalui pengalaman langsung dalam aktivitas tari kelompok.

Catatan observasi juga menunjukkan adanya perkembangan sikap tanggung jawab siswa selama proses latihan. Siswa mulai menyadari perannya masing-masing dalam kelompok dan berusaha menjaga kekompakan gerakan. Ketika terjadi kesalahan, siswa lain memberikan bantuan tanpa diminta, sehingga proses latihan tetap berjalan lancar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai budaya muncul secara alami melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran tari tradisional kreasi batik.

Proses internalisasi nilai budaya semakin terlihat saat siswa mengikuti kegiatan penampilan dalam acara Gebyar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Kegiatan ini merupakan program sekolah yang menampilkan hasil proyek pembelajaran siswa yang berfokus pada penguatan karakter dan budaya. Dalam kegiatan tersebut, siswa kelas V SDN Tulusrejo 2 menampilkan tari tradisional kreasi batik di hadapan guru, orang tua, dan warga sekolah sebagai bentuk apresiasi hasil belajar.



**Gambar 1. Penampilan Tari Batik Siswa Pada Acara Gebyar P5**

Pada saat penampilan, siswa menunjukkan kekompakan, keberanian, dan rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan saat latihan di kelas. Dokumentasi pada Gambar 1 kegiatan menunjukkan siswa tampil menggunakan kostum tari tradisional kreasi batik dengan gerakan yang serempak di atas panggung. Penampilan tersebut menjadi bukti bahwa nilai budaya yang diperoleh selama pembelajaran telah mulai terinternalisasi dalam diri siswa melalui pengalaman nyata.

Secara keseluruhan, interaksi dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan Gebyar P5 menunjukkan bahwa internalisasi nilai budaya terjadi melalui proses sosial dan pengalaman langsung. Pembelajaran tari tradisional kreasi batik tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan penampilan yang memberikan ruang aktualisasi nilai budaya dalam konteks yang lebih luas.

#### **4. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Budaya melalui Tari**

Peran guru dalam internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik tampak sebagai pusat pengarah proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar gerak tari, tetapi juga sebagai penghubung antara aktivitas tari dengan makna budaya yang ingin ditanamkan kepada siswa. Catatan observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan penguatan makna pada setiap tahap pembelajaran, mulai dari pengenalan motif batik, demonstrasi gerakan, hingga proses latihan. Setiap instruksi yang diberikan selalu disertai penjelasan sederhana mengenai nilai yang terkandung di dalam gerakan tari, sehingga siswa tidak hanya meniru tetapi juga memahami konteks budaya di baliknya.

Hasil wawancara dengan guru (G1) memperjelas strategi yang digunakan dalam pembelajaran. G1 menyampaikan, *“Saya selalu sisipkan makna di setiap gerakan. Jadi ketika anak bergerak, mereka juga tahu nilai apa yang sedang mereka pelajari.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru secara sadar mengintegrasikan nilai budaya ke dalam proses pembelajaran tari. G1 juga menambahkan bahwa pendekatan tersebut penting agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan tari, tetapi juga memiliki pemahaman terhadap budaya lokal yang menjadi dasar pembelajaran.

Lebih lanjut, G1 menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai budaya tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui pengulangan dan pembiasaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan, *“Nilai itu tidak cukup dijelaskan sekali. Harus diulang terus saat latihan supaya anak benar-benar paham dan terbiasa.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan pembelajaran berulang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai budaya yang terkandung dalam tari tradisional kreasi batik. Penguatan ini dilakukan secara bertahap melalui praktik dan refleksi sederhana di akhir kegiatan.

Catatan observasi juga menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung internalisasi nilai budaya. Guru memberikan contoh gerakan secara langsung, memperbaiki posisi siswa, serta memberikan apresiasi ketika siswa menunjukkan sikap kerja sama dan disiplin dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek keterampilan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang terarah. Guru berperan sebagai model yang memperlihatkan bagaimana nilai budaya dihidupkan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, peran guru dalam internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik terlihat sebagai fasilitator, pengarah, dan penguat nilai dalam pembelajaran. Melalui strategi penanaman makna, pengulangan, serta pembiasaan dalam praktik tari, guru mampu menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga pada pembentukan pemahaman dan penghayatan nilai budaya pada diri siswa sekolah dasar.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik pada siswa kelas V SDN Tulusrejo 2. Uraian difokuskan pada keterkaitan temuan penelitian dengan penelitian terdahulu yang relevan untuk melihat posisi hasil penelitian dalam kajian pembelajaran berbasis seni dan budaya di sekolah dasar.

### **1. Pengenalan Nilai Budaya dalam Tari Tradisional Kreasi Batik**

Tahap pengenalan nilai budaya melalui simbol batik dan gerak tari menjadi dasar awal dalam proses pembelajaran. Guru mengenalkan motif batik sebagai representasi nilai budaya yang kemudian dihubungkan dengan gerakan tari yang dipelajari siswa. Proses ini membantu siswa memahami bahwa tari tidak hanya berkaitan dengan keterampilan gerak, tetapi juga memuat makna budaya yang merefleksikan kehidupan sosial masyarakat. Dalam beberapa penelitian, pengenalan simbol budaya sejak awal pembelajaran seni dinilai mampu membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih bermakna sebelum memasuki tahap praktik (Kamal et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa penggunaan media visual budaya dalam pembelajaran seni membantu siswa lebih cepat memahami nilai yang terkandung di

dalamnya karena bersifat konkret dan dekat dengan pengalaman sehari-hari (Ferdiyansyah et al., 2022; Utami et al., 2025)

## **2. Pengalaman Belajar Kontekstual melalui Tari Tradisional Kreasi Batik**

Proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik gerak tari yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi terlibat aktif dalam menirukan, mengulang, dan menyesuaikan gerakan dalam kelompok. Aktivitas ini menciptakan situasi belajar yang kontekstual karena siswa mengalami langsung proses pembelajaran, bukan sekadar memahami secara teoritis. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran seni berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat ceramah (Hartiningasih et al., 2023). Selain itu, pengalaman belajar langsung dalam pembelajaran seni juga terbukti memperkuat daya ingat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Romdloni, 2024).

## **3. Internalisasi Nilai Budaya melalui Interaksi dan Aktivitas Tari**

Internalisasi nilai budaya tampak melalui interaksi yang terjadi selama siswa melakukan latihan tari dalam kelompok. Proses kerja sama, saling membantu, dan penyesuaian gerakan menunjukkan bahwa nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan terbentuk secara alami dalam aktivitas pembelajaran. Interaksi sosial dalam pembelajaran seni sering dipahami sebagai ruang penting dalam pembentukan karakter karena siswa belajar melalui pengalaman bersama. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran seni berbasis kelompok mampu memperkuat nilai kerja sama dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas yang dilakukan secara kolektif (Beo & Bupu, 2025). Kajian lain juga menunjukkan bahwa aktivitas seni yang dilakukan secara kolaboratif dapat membangun kesadaran sosial dan sikap saling menghargai antar siswa (Musa, 2025).

## **4. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Budaya melalui Tari**

Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada keterampilan gerak, tetapi juga pada pemaknaan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan, contoh gerakan, serta penguatan makna setelah kegiatan praktik berlangsung. Peran ini menjadikan guru sebagai penghubung antara aktivitas tari dan nilai budaya yang ingin ditanamkan kepada siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran berbasis seni berperan sebagai mediator budaya yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai melalui arahan, contoh, dan refleksi pembelajaran (Ilmi & Fadlillah, 2025). Selain itu, kemampuan guru dalam mengaitkan

pengalaman belajar dengan nilai budaya juga menjadi faktor penting dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Haniah et al., 2024).

Secara keseluruhan, proses internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik berlangsung melalui rangkaian pengalaman yang saling terhubung, mulai dari pengenalan simbol budaya, pembelajaran kontekstual melalui praktik, interaksi sosial dalam kelompok, hingga peran guru sebagai pengarah makna. Rangkaian proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan nilai budaya yang hidup melalui pengalaman belajar siswa. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis seni dan budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman serta penghayatan nilai budaya siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik dalam pembelajaran di kelas V SDN Tulusrejo 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai budaya berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling terhubung, yaitu pengenalan nilai budaya melalui simbol batik dan gerak tari, pengalaman belajar kontekstual melalui praktik tari, internalisasi nilai melalui interaksi dan aktivitas siswa, serta peran guru dalam mengarahkan pemaknaan pembelajaran. Keempat proses tersebut menunjukkan bahwa nilai budaya tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dihayati melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan aktivitas fisik dan sosial siswa dalam pembelajaran tari.

### **Saran**

Pembelajaran tari tradisional kreasi batik dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran tematik yang mengintegrasikan seni dan nilai karakter. Guru disarankan untuk terus menguatkan proses pemaknaan nilai budaya dalam setiap aktivitas pembelajaran agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan tari, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada jenis seni tradisional lain atau mengkaji dampak pembelajaran berbasis seni terhadap pembentukan karakter siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alaudin, N., & Nurjanah. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v1i2.61>
- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., Permatasari, S. J., & Nurhaswinda. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha : Jurnal Penelitian Kreatif Dan Inovatif*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.31004/catha.v1i1.7>
- Beo, M. M., & Bupu, H. (2025). PERAN PENTAS SENI DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA SD INPRES BAJAWA. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16735>
- Dewi, R., Muawanah, & Nabila. (2025). Pembelajaran Seni Tari Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1289–1297.
- Farid, M. (2023). PEMANFAATAN KONTEN MULTIBUDAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR. *The Elementary Journal*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.48>
- Ferdiyansyah, A., & Iskandar, B. A. (2025). GAWI SABUMI Educational Animation: Strengthening Students Cultural Literacy on Banjar Philosophy. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(6), 1674–1684.
- Ferdiyansyah, A., Suhartono, S., & Nihayati, N. (2022). Development of Interactive Teaching Materials Based on Android Application for Elementary School Students. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 31(1), 13–25. <https://doi.org/10.17977/um009v31i12022p13-25>
- Haniah, S., Firdaus, & Amin, S. (2024). PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 138 BASOKENG KABUPATEN BULUKUMBA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 232–238. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21385>
- Hartiningsih, H., Subandowo, M., & Karyono, H. (2023). PENGARUH METODE DEMONSTRASI, CERAMAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1331–1344. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i3.2023.1331-1344>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: *Jurnal Sinektik*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Ilmi, A., & Fadlillah, M. (2025). ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SDN PROPO 1 PAMEKASAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 211–220. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35961>
- Kamal, M., Damopolii, M., & Datunsolang, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.30599/vj5tsd54>

- Minarti, Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.122>
- Musa, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Seni dan Budaya dalam Pembentukan Identitas Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 13–23. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.188>
- Niken, N., & Julta, A. (2025). Pendidikan Seni Pertunjukan Sebagai Alternatif Pendidikan Multikultur Bagi Siswa SD. *ALACRITY: Journal of Education*, 437–451. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.652>
- Pratama, A. S. G., Ilham, K., Nopiansyah, R., Mahanani, N., & Rahariyoso, D. (2023). Penciptaan Tari Kreasi Berbasis Tinggalan Arkeologis Di Kelurahan Legok Provinsi Jambi. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 158–171. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4526>
- Putri, I., Nurkifayati, N., Lisfani, L., Inayah, A., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokaluntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.33>
- Romdloni, M. (2024). Dampak Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keterlibatan Siswa Dan Prestasi Akademik Dalam Pendidikan IPS. *Impressive: Journal of Education*, 2(3), 102–107. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i3.113>
- Utami, U., Hatibu, H., Pada, A., Natsir, S. Z. M., & Abdullah, M. N. (2025). Visualisasi Budaya Lokal Melalui Media Papan Kebudayaan dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.46918/lestari.v3i2.3074>
- Wahyuni, S., Mayar, F., & Desyandri. (2023). PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1811–1820. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.904>
- Yasin, F. N. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 366–380. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1721>